

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melihat keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam bentuk kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penjelasan terkait pengaruh kualitas audit, *debt default*, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Adapun populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) Tahun 2020-2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur dengan pengambilan data penelitian di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 melalui *website* resmi www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari s.d Februari 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan sumber data menggunakan metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen perusahaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk studi pustaka dan

dokumentasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang mempublikasikan laporan auditor independen dalam laporan *annual report* berturut-turut pada periode 2020-2022.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 77 perusahaan yang terdaftar dalam sektor *consumer goods industry* pada tahun 2020-2022.

a. Populasi

Tabel 2. Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

5	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	Wahan Interfood Nusantara Tbk
11	DLTA	Toba Surimi Industries Tbk
12	DMND	Delta Djakarta Tbk
13	ENZO	Diamond Food Indonesia Tbk
14	FOOD	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
15	GOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16	HOKI	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	IBOS	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	ICBP	Indo Boga Sukses Tbk
19	IIKP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IKAN	Inti Agri Resources Tbk
21	INDF	Era Mandiri Cemerlang TBK
22	IPPE	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
27	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
28	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
29	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
31	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	PSGO	Palma Serasih Tbk
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SKBM	Sekar Bumi Tbk
35	SKLT	Sekar Laut Tbk
36	STTP	Siantar Top Tbk
37	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
38	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
39	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
42	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
43	GGRM	Gudang Garam Tbk
44	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

45	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
46	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
47	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
48	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
49	INAF	Indofarma Tbk
50	KAEF	Kimia Farma Tbk
51	KLBF	Kalbe Farma Tbk
52	MERK	Merck Indonesia Tbk
53	PEHA	Phapros Tbk
54	PYFA	Pyridam Farma Tbk
55	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
56	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido Tbk
57	SOHO	Soho Global Health Tbk
58	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
59	EURO	Estee Gold Feet Tbk
60	KINO	Kino Indonesia Tbk
61	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
62	MBTO	Martina Berto Tbk
63	MRAT	Mustika Ratu Tbk
64	NANO	Nanotech Indonesia Tbk
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk
66	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
67	VICI	Victoria Care Indoenesia Tbk
68	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
69	CINT	Chitose International Tbk
70	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
71	KICI	Kedaung Indah can Tbk
72	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
73	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
74	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
75	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
76	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
77	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Agustus, 2023)

b. *Purposive Sampling*

Tabel 3. Daftar Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.	77 Perusahaan
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods industry</i> yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2020-2022.	60 Perusahaan
3	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods industry</i> yang mempublikasikan laporan auditor independen dalam <i>annual report</i> berturut-turut pada periode 2020-2022.	30 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria		47 Perusahaan
Perusahaan yang memenuhi kriteria		30 Perusahaan
Jumlah Sampel (30 Perusahaan x 3 tahun)		90 Perusahaan

Sumber: Data diolah (Agustus, 2023)

c. Sampel

Table 4. Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	COCO	Wahan Interfood Nusantara Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk

14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	TBLA	Cerestar Indonesia Tbk
16	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	PEHA	Phapros Tbk
21	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido Tbk
22	KINO	Kino Indonesia Tbk
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk
24	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
25	CINT	Chitose International Tbk
26	KICI	Kedaung Indah can Tbk
27	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
28	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
29	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
30	TOYS	Sunindo adipersada Tbk

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Agustus, 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dokumen tersebut melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi dengan mempelajari dan mengkaji dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk studi dokumentasi yaitu laporan keuangan tahunan, *annual repport*, dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* pada periode 2020-2022.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut Nadirah et al., (2022) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat *positivism* menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam rangka mengetahui pengaruh kualitas audit, *debt default* dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, maka peneliti menggunakan metode analisis data statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sampel penelitian. Data statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum-minimum dan jumlah data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Special Science* (SPSS) yang bertujuan untuk mengolah data penelitian sehingga akan menghasilkan olahan data dalam bentuk grafik, tabel, dan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal dalam model regresi (Adelia, 2021).Pioh et al.

(2018) mengatakan bahwa model regresi yang dianggap baik adalah model yang memanfaatkan data yang memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *probability plot*. Untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal, jika data terdistribusi secara normal maka titik-titik pada grafik *probability plot* akan mengikuti arah garis diagonal dan berdekatan antar satu dengan yang lainnya (Pioh et al. 2018).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel dependen (Adelia, 2021). Hal ini dapat dilihat melalui besarnya VIF (*varian inflation factor*) dan nilai *tolerance* sebagai berikut:

1. Ketika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
2. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas variabel residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Adelia, 2021). Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Heteroskedastisitas akan terlihat

ketika terbentuk pola teratur dalam data (seperti gelombang yang kemudian menyempit). Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik data tidak menyebar secara sistematis di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Adelia, 2021).

d) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi linear. Adelia, (2021) mengatakan untuk menguji keberadaan autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin Watson. Pada model regresi yang baik, tidak terdapat autokorelasi yang dapat diidentifikasi dengan membandingkan nilai statistik Durbin Watson (DW) dengan nilai DW dalam tabel pada tingkat signifikansi 5% sebagai berikut:

1. Nilai DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Nilai DW di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Nilai DW di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dan pada model tersebut terdapat variabel independen yang diukur dengan menggunakan skala dummy (Herawaty et al.,

2021). Dalam penelitian ini regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y: *Going Concern*

a: Konstanta

b: Koefisien Regresi

x₁: Kualitas Audit

x₂: *Debt Default*

x₃: Ukuran Perusahaan

e: *Error*

b) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengurangi kesalahan persepsi dari setiap variabel independen yang dapat dinyatakan dengan koefisien determinasi (R²) (Sitorus et al., 2020). Besarnya sebuah koefisien determinasi dimulai dari 0 sampai dengan 1, dan ketika koefisien determinasi melewati nol, perbedaan antara variabel independen dan dependen menjadi lebih kecil. Sebaliknya, jika koefisien determinasi melebihi sudut 1, maka ada perbedaan yang lebih besar secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas audit, *debt default* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* dengan pengujian signifikan terhadap korelasi ganda. Nilai F yang merupakan hasil yang diperoleh dari proses perhitungan F (hitung) dibandingkan dengan F tabel untuk tingkat kesalahan = 5% (0,05) ditentukan dengan *degree of freedom* yaitu dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) sebagai berikut:

1. Jika F hitung < F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung > tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d) Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kualitas audit (X_1), *debt default* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) secara individual berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y). Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig.} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu terdapat 2 jenis variabel yang akan didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

a. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit (Coram et al., 2008) dalam Yulianto et al., 2021). Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Kualitas audit dapat diprosikan dengan: ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan opini auditor (Hudayana, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang sama dengan penelitian Minerva et al. (2020), Oktaviani dan Challen (2020), dan Haalisa et al. (2021) yaitu kualitas Audit (X_1) diukur dengan menggunakan *variable dummy* yang diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four akan diberi kode 1 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan (non) KAP Big Four akan diberi kode 0. Di Indonesia sendiri beberapa KAP telah berafiliasi dengan KAP Big Four yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja.
- 2) *Deloitte Touche Tohmatsu* berafiliasi dengan Satrio Bing Eny & Rekan, *Deloitte Touche Solutions*, PT *Deloitte* Konsultan Indonesia, dan PT *Deloitte Consulting*.
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) International berafiliasi dengan Siddharta Widjaja & Rekan, *KPMG Advisory* Indonesia, dan *KPMG Siddharta Advisory*.
- 4) *Price Waterhouse Coopers* (PWC) berafiliasi dengan KAP Tanjudredja, Wibisana, dan Rekan.

b. *Debt Default*

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar utang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Menurut Sari (2018), *debt default* adalah

keadaan dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengalami rugi operasi dan realisasi penjualan turun. Keadaan ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokoknya dan beban bunga pada saat jatuh tempo atau *default*.

Dalam penelitian ini, *debt default* (X_2) diukur dengan *current ratio* karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara melihat aktiva lancar (*current asset*) yang dimiliki perusahaan dan dibandingkan dengan kewajiban lancar atau liabilitas lancar (*current liability*) perusahaan Untuk mengetahui status *debt default* atau tidak suatu perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan, sehingga ukuran perusahaan yaitu besarnya total aset yang dimiliki perusahaan secara umum (Haalisa et al., 2021). Total aset perusahaan menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasinya, nilai penjualan menggambarkan perputaran uang yang

dapat dihasilkan perusahaan, dan ekspansi pasar yang dapat memberi gambaran seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat (Mutsanna et al., 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang sama dengan (Nadzif et al., 2022) (Mutsanna et al., 2020) dan (Haalisa et al., 2021). Ukuran Perusahaan (X_3) diukur dengan menggunakan indikator logaritma natural total aktiva aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan penggunaan logaritma natural adalah untuk mengurangi fluktuasi data, karena jika langsung menggunakan nilai dari total aset perusahaan, ukuran perusahaan tersebut akan sangat besar bisa mencapai miliaran hingga triliunan sehingga nilai total aset tersebut dapat disederhankan tanpa mengubah nilai yang sebenarnya oleh logaritma natural (Sadikin, 2020). Rumus logaritma natural adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

Total Aset : Jumlah aset perusahaan pada laporan keuangan

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat

mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva et al., 2020). Adapun menurut penelitian Akbar dan Ridwan (2019) *going concern* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan atau entitas bisnis untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya secara terus menerus. Opini audit *going concern* yang diterima perusahaan dapat disebabkan oleh faktor luar maupun dalam perusahaan itu sendiri. Auditor tidak hanya memeriksa sebatas pada laporan keuangan tetapi juga melihat kondisi-kondisi yang berpeluang bisa mengganggu atau mengancam keberlangsungan usaha.

Variabel ini diukur menggunakan *variable dummy*, dimana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberikan kode 1 dan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* diberikan kode 0. Skala pengukuran opini audit *going concern* yaitu menggunakan skala nominal.